

**PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP HASIL BELAJAR  
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN PADA PESERTA DIDIK  
DI SMK NEGERI PAKU KECAMATAN BINUANG  
KABUPATEN POLEWALI MANDAR**

**Abdul Latief\***

**ABSTRACT**

This study aimed to determine the influence of School Environment toward Civic Education Learning Result of Students at SMK Paku, Binuang Sub-district. The sample subject/ object of this study were 55 students. This study employed influence research (causal). Technique of collecting data was gathered by the results of documentation and by giving questionnaires to the respondents. The data was analyzed by using descriptive analysis method and inferential analysis method. The results of descriptive analysis method illustrated that the influence of the school environment obtained an average score was 34.37, which is the medium category, and learning result of Civic Education obtained the average value was 82.37 at the high category. Moreover, the results of inferential analysis method suggested that there was an influence of the school environment toward Civic Education learning result for the students at SMK Paku, Binuang Sub-district.

**Keywords:** Influence, Environment, School, Learning Result.

**PENDAHULUAN**

Perkembangan zaman dari masa ke masa telah melahirkan banyak sekali teknologi super canggih yang sudah tersebar kesegala arah melalui berbagai media-media sebagai penghubung informasi perkembangan kemajuan tersebut. Namun kecanggihan atau kemajuan itu memunculkan hal-hal baru dari pola tingkah dan ragam pemikiran manusia. Kebanyakan dari manusia yang hidup dalam masa kecanggihan ini memanfaatkan hal tersebut untuk meraup materi sebanyak-banyaknya dengan tidak mengindahkan nilai-nilai ajaran agama.

Karena itu, kebanyakan orang salah berpendapat bahwa faktor pokok yang mempengaruhi keberhasilan anak adalah sekolah, padahal kalau mau berfikir yang jernih dan obyektif, lingkungan, teman, orang tua dan keluarga sangat mempengaruhi di dalam keberhasilan anak mereka belajar. Karena orang tua mempunyai peranan utama dan utama bagi anak-anaknya.

Lingkungan adalah segala yang terdapat di sekitar makhluk hidup, baik yang bersifat biotik dan abiotik yang selalu berinteraksi secara timbal balik. Didalam lingkungan anak tumbuh dan berkembang serta memperoleh pendidikan secara bertahap hingga membentuk pribadi yang dewasa.

---

\*) Dosen FKIP UNASMAN: latief2002@gmail.com

Menurut Beni Ahmad Saebani dan Hendra Akhdiyat (2009: 262) lingkungan adalah ruang dan waktu yang menjadi tempat eksistensi manusia. Baik buruknya lingkungan di sekitar anak merupakan faktor utama yang mempengaruhi perkembangan jiwa dan keberhasilan hasil belajar anak (peserta didik). Lingkungan tersebut adalah lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.

Lingkungan merupakan bagian terpenting dan mendasar dari kehidupan manusia. Sejak dilahirkan manusia sudah berada dalam lingkungan baru dan asing baginya. Dari lingkungan baru inilah sifat dan perilaku manusia terbentuk dengan sendirinya. Lingkungan yang baik akan membentuk pribadi yang baik, sementara lingkungan yang buruk akan membentuk sifat dan perilaku yang buruk pula. Anak-anak berkembang dari suatu hubungan interaksi antara gerakan-gerakan dalam dan kondisi lingkungan luar.

Adapun fungsi lingkungan terbagi tiga yaitu fungsi psikologis, merupakan stimulasi bersumber/berasal dari lingkungan yang merupakan rangsangan terhadap individu sehingga terjadi respon, yang menunjukkan tingkah laku tertentu, fungsi pedagogis memberikan pengaruh-pengaruh yang bersifat mendidik, dan fungsi instruksional yaitu merupakan suatu lingkungan pengajaran/pembelajaran yang dirancang secara khusus.

Akal memang bagian diri manusia yang dikaruniakan Tuhan sejak kita lahir. Dengan akal ini manusia dapat berfikir, namun akal tidak akan berguna apabila tidak ada lingkungan disekitarnya yang akan diubah. Dengan kata lain lingkungan akan mengubah dan membentuk perilaku manusia yang ada di dalamnya. Manusia akan berinteraksi dan berusaha untuk bertahan dalam lingkungan dimana dia berada. Salah satu usaha yang harus dilakukan adalah mengubah perilaku sesuai lingkungan tempat tinggalnya sehingga dia akan bisa terus bertahan didalam lingkungan tersebut.

Pengaruh lingkungan terhadap hasil belajar peserta didik cukup besar, karena sekolah adalah lingkungan sosial kedua setelah keluarga yang akan dikenal oleh peserta didik. Teman-teman peserta didik di sekolah yang punya sifat rajin atau telah memiliki hasil bagus, tentu akan menjadi motivasi peserta didik untuk meningkatkan hasilnya dengan tujuan bisa setara atau bahkan melebihi teman-temannya. Sekolah yang baik adalah sekolah yang memiliki guru-guru yang berkualitas. Mulai dari cara mengajarnya, cara memberi motivasi, atau cara mereka memberi perhatian pada peserta didik. Hal ini tentu memberi pengaruh besar terhadap motivasi serta hasil peserta didik.

Yang dimaksud dengan sekolah disini adalah pendidikan yang diperoleh seseorang di sekolah secara teratur, bertingkat dan dengan mengikuti syarat-syarat yang jelas dan ketat. (Hasbullah: 2011: 46).

Adapun pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar memang sangat besar, apalagi bila menyangkut lingkungan peserta didik itu sendiri. Jika peserta didik bisa memilih teman yang tepat, tentu tidak masalah, tapi kadang peserta didik banyak yang terjebak dalam memilih teman yang tidak baik, yang

akhirnya berujung pada penurunan hasil sekolah. Contohnya berteman dengan teman yang suka malas belajar, suka bermain game, teman dengan gaya hidup mewah yang melupakan pendidikan, dan masih banyak lagi. Hal-hal negatif seperti itu hanya akan membuat peserta didik menjadi lupa akan kepentingan belajar.

Untuk menghindari hal-hal seperti ini, kontrol orang tua sebagai orang terdekat dengan peserta didik sangatlah diperlukan. Perhatikan putra-putri anda setiap saat, kontrol bagaimana perkembangan mereka di sekolah, perhatikan juga siapa saja teman-temannya, apakah mereka membawa dampak baik atau buruk.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMK Negeri Paku Kecamatan Binuang. Dengan rumusan masalah Apakah Lingkungan Sekolah berpengaruh Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Pada Peserta Didik di SMK Negeri Paku Kecamatan Binuang?.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Pada Peserta Didik di SMK Negeri Paku Kecamatan Binuang. Sedangkan kegunaannya adalah menjadi bahan analisis bagi berbagai pihak (Pemerintah, terutama dinas Pendidikan, Lembaga Pendidikan, LSM) dalam upaya membentuk pengaruh lingkungan yang positif, terhadap lingkungan sekolah.

### **Pengertian Pengaruh Lingkungan**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:849), pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang." Jadi dapat disimpulkan bahwa pengaruh merupakan suatu daya atau kekuatan yang timbul dari sesuatu, baik itu orang maupun benda serta segala sesuatu yang ada di alam sehingga mempengaruhi apa-apa yang ada disekitarnya.

Pengaruh juga bisa diartikan sebagai segala hal yang berkaitan dengan interaksi antara seseorang dengan orang lain. Seperti yang dikemukakan oleh aristoteles (2011:30) bahwa manusia sebagai makhluk sosial (zoon Politicon), yang artinya manusia sebagai makhluk sosial yang tak lepas dari kebersamaan dengan manusia lain. (yosiabdiantin 2012)

Menurut (sartain dalam Hasbullah: 2011: 32) Lingkungan meliputi kondisi dan alam dunia ini yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita pertumbuhan dan perkembangan.

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terhadap pembentukan dan perkembangan perilaku individu, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosio-psikologis, termasuk didalamnya adalah belajar. Terhadap faktor lingkungan ini ada pula yang menyebutnya sebagai empirik yang berarti pengalaman, karena dengan lingkungan itu individu mulai mengalami dan

mengecap alam sekitarnya. Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa, pengertian pengaruh di lingkungan dapat diartikan tempat dimana seseorang mendapat berbagai macam pengaruh baik maupun buruk yang dapat mengubah karakter yang sebelumnya. Manusia tidak bisa melepaskan diri secara mutlak dari pengaruh lingkungan itu, karena lingkungan itu senantiasa tersedia di sekitarnya. Se jauh mana pengaruh lingkungan itu bagi diri individu, dapat kita ikuti pada uraian berikut:

a. Lingkungan membuat individu sebagai makhluk sosial

Yang dimaksud dengan lingkungan pada uraian ini hanya meliputi orang-orang atau manusia-manusia lain yang dapat memberikan pengaruh dan dapat dipengaruhi. Terputusnya hubungan manusia dengan masyarakat manusia pada tahun-tahun permulaan perkembangannya, akan mengakibatkan berubahnya tabiat manusia sebagai manusia. Berubahnya tabiat manusia sebagai manusia dalam arti bahwa ia tidak akan mampu bertindak laku dengan sesamanya.

Dapat kita bayangkan andai kata seorang anak manusia yang sejak lahirnya dipisahkan dari manusia lain sampai kira-kira berusia 10 tahun saja, walaupun diberinya cukup makanan dan minuman, akan tetapi serentak dia dihadapkan kepada manusia lain, maka sudah dapat dipastikan bahwa dia tidak akan mampu berbicara dengan bahasa yang biasa, canggung pemalu dan lain-lain. Sehingga walaupun dia kemudian didik, maka penyesuaian dirinya itu akan berlangsung sangat lambat sekali.

b. Lingkungan membuat wajah budaya bagi individu

Lingkungan dengan aneka ragam kekayaannya merupakan sumber inspirasi dan daya cipta untuk diolah menjadi kekayaan budaya bagi dirinya. Lingkungan dapat membentuk pribadi seseorang, karena manusia hidup adalah manusia yang berfikir dan serba ingin tahu serta mencoba-coba terhadap segala apa yang tersedia di alam sekitarnya. (akhmadsudrajat 2008)

**Jenis Pengaruh Lingkungan**

Kehidupan manusia tidak bisa dipisahkan dari lingkungannya. Baik lingkungan alam maupun lingkungan sosial. Kita bernapas memerlukan udara dari lingkungan sekitar. Kita makan, minum, menjaga kesehatan, semuanya memerlukan lingkungan. Lingkungan bisa dibedakan menjadi lingkungan biotik dan abiotik. Ketika kita berada di sekolah, lingkungan biotiknya berupa teman teman sekolah, bapak ibu guru serta karyawan, dan semua orang yang ada di sekolah, juga berbagai jenis tumbuhan yang ada di kebun sekolah serta hewan-hewan yang ada di sekitarnya. Adapun lingkungan abiotik berupa udara, meja kursi, papan tulis, gedung sekolah, dan berbagai macam benda mati yang ada di sekitar lingkungan yang terdiri dari sesama manusia disebut juga sebagai lingkungan sosial. Lingkungan sosial inilah yang membentuk pengaruh yang besar peranannya dalam membentuk kepribadian seseorang. Adapun jenis pengaruh lingkungan peserta didik sebagai berikut:

a. Pengaruh Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga sungguh-sungguh merupakan pusat pendidikan yang penting dan menentukan, karena itu tugas pendidikan adalah mencari cara, membantu para ibu dalam tiap keluarga agar dapat mengerjakan segala pekerjaan di dalam keluarganya. (Tirtarahardja Umar: 170: 2010)

Di dalam lingkungan keluarga, anak dilatih sebagai kebiasaan yang baik tentang hal-hal yang berhubungan dengan kesopanan dan moral. Disamping itu mereka di tanamkan keyakinan-keyakinan yang penting utamanya hal-hal yang bersifat religius. Kebiasaan baik dan keyakinan tersebut merupakan landasan yang sangat di perlukan untuk pembangunan.

Keluarga merupakan pengelompokkan primer yang terdiri dari sejumlah kecil orang karena hubungan semendara dan sedarah. Keluarga itu dapat berbentuk keluarga inti ataupun keluarga yang di perluas.

Sebagai kelompok primer, keluarga berpengaruh terhadap anggota-anggotanya, karena:

1. Keluarga memberikan kesempatan yang unik kepada anggotanya untuk menyadari dan memperkuat nilai kepribadiannya, dalam keluarga individu memperoleh kebebasan yang luas untuk menampakkan kepribadiannya.
2. Keluarga mengatur dan menjadi perantara hubungan anggota-anggotanya dengan dunia luar. (Abu, Ahmadi: 2004)

b. Pengaruh Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang sistematis melaksanakan bimbingan, pengajaran dan pelatihan dalam rangka membantu para peserta didik agar mampu mengembangkan potensinya secara optimal, baik menyangkut aspek moral-spritual, intelektual, emosional, sosial, maupun fisik-motoriknya (Syamsu dan Nani, 2011: 30)

Menurut Soedijarto (2000:46), sekolah sebagai pusat pembelajaran yang bermakna dan sebagai proses sosialisasi dan pembudayaan kemampuan, nilai, sikap, watak, dan perilaku hanya dapat terjadi dengan kondisi infrastruktur, tenaga kependidikan, sistem kurikulum, dan lingkungan yang sesuai. Dari berbagai pendapat dan teori di atas, disimpulkan lingkungan sekolah adalah suatu tempat dengan iklim yang dikondisikan untuk belajar dan mempersiapkan murid memenuhi perannya di masa sekarang dan masa mendatang.

Menurut Slameto (2003:64) faktor-faktor sekolah yang mempengaruhi belajar mencakup:

a. Metode mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Metode mengajar dapat mempengaruhi belajar peserta didik. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar peserta didik yang tidak baik pula. Agar peserta didik dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar harus diusahakan yang setepat, efisien dan efektif mungkin.

b. Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada peserta didik. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar peserta didik menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu. Kurikulum yang kurang baik akan berpengaruh tidak baik pula terhadap pelajar.

c. Relasi guru dengan peserta didik

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan peserta didik. Proses ini dipengaruhi oleh relasi didalam proses tersebut. Relasi guru dengan peserta didik baik, membuat peserta didik akan menyukai gurunya, juga akan menyukai mata pelajaran yang diberikannya sehingga peserta didik berusaha mempelajari sebaik-baiknya. Guru yang kurang berinteraksi dengan peserta didik dengan baik menyebabkan proses belajar-mengajar itu kurang lancar.

d. Relasi peserta didik.

Peserta didik yang mempunyai sifat kurang menyenangkan, rendah diri atau mengalami tekanan batin akan diasingkan dalam kelompoknya. Jika hal ini semakin parah, akan berakibat terganggunya belajar. Peserta didik tersebut akan malas untuk sekolah dengan berbagai macam alasan yang tidak-tidak.

e. Disiplin sekolah

Kedisiplinan sekolah erat kaitannya dengan kerajinan peserta didik dalam sekolah dan belajar. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar, pegawai sekolah dalam bekerja, kepala sekolah dalam mengelolah sekolah, dan BP dalam memberikan layanan. Seluruh staf sekolah yang mengikuti tata tertib dan bekerja dengan disiplin membuat peserta didik disiplin pula. Dalam proses belajar, disiplin sangat dibutuhkan untuk mengembangkan motivasi yang kuat. Agar peserta didik belajar lebih maju, maka harus disiplin di dalam belajar baik di sekolah, di rumah dan lain-lain.

f. Alat pelajaran

Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar peserta didik karena alat pelajaran tersebut dipakai peserta didik untuk menerima bahan pelajaran dan dipakai guru waktu mengajar. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan mempercepat penerimaan bahan pelajaran. Jika peserta didik mudah menerima pelajaran dan menguasainya, belajar akan lebih giat dan lebih maju. Mengusahakan alat pelajaran yang baik dan lengkap sangat dibutuhkan guna memperlancar kegiatan belajar-mengajar.

g. Waktu sekolah

Waktu sekolah adalah waktu terjadinya proses belajar mengajar disekolah. Waktu sekolah akan mempengaruhi belajar peserta didik. Memilih waktu sekolah yang tepat akan memberikan pengaruh yang positif terhadap peserta didik. Sekolah di pagi hari adalah waktu yang paling tepat dimana pada saat itu pikiran masih segar dan kondisi jasmani masih baik. Tidak semua tugas mendidik dapat dilaksanakan oleh orang tua dalam keluarga, terutama

dalam hal ilmu pengetahuan dan berbagai macam keterampilan. Oleh karena itu dikirimkan anak ke sekolah.

Sekolah merupakan sarana yang secara sengaja dirancang untuk melaksanakan pendidikan. Semakin maju suatu masyarakat semakin penting peranan sekolah dalam mempersiapkan generasi muda sebelum masuk dalam proses pembangunan masyarakat. Sekolah bertanggung jawab atas pendidikan anak-anak selama mereka diserahkan kepadanya. Karena itu sebagai sumbangan sekolah sebagai lembaga terhadap pendidikan, diantaranya sebagai berikut:

- a. Sekolah membantu orang tua mengerjakan kebiasaan-kebiasaan yang baik serta menanamkan budi pekerti yang baik.
- b. Sekolah memberikan pendidikan untuk kehidupan di dalam masyarakat yang sukar atau tidak dapat diberikan di rumah.
- c. Sekolah melatih anak-anak memperoleh kecakapan-kecakapan seperti membaca, menulis, berhitung, menggambar serta ilmu-ilmu lain sifatnya mengembangkan kecerdasan dan pengetahuan.
- d. Di sekolah diberikan pelajaran etika, keagamaan, estetika, membenarkan benar atau salah, dan sebagainya. (syafriatno: 2013)

Beberapa faktor lingkungan sekolah yang berkontribusi positif terhadap perkembangan peserta didik diantaranya:

- a. Kejelasan visi, misi, dan tujuan yang akan dicapai.
- b. Para personel sekolah memiliki komitmen yang tinggi terhadap visi, misi, dan tujuan sekolah.
- c. Para personel sekolah memiliki semangat kerja yang tinggi merasa senang, disiplin, dan rasa tanggung jawab.
- d. Para guru memiliki kemampuan akademik dan profesional yang memadai.
- e. Sikap dan perlakuan guru terhadap peserta didik bersifat positif bersikap ramah dan respek terhadap peserta didik, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpendapat atau bertanya.
- f. Para guru menampilkan peranannya sebagai guru dalam cara-cara yang selaras dengan harapan peserta didik, begitupun peserta didik menampilkan peranannya sebagai peserta didik dalam cara-cara yang selaras dengan harapan guru.
- g. Tersedianya sarana-prasarananya yang memadai, seperti: kantor kepala dan guru, ruang kelas, ruang laboratorium (praktikum), perlengkapan kantor, perlengkapan belajar mengajar, perpustakaan, alat peraga, halaman sekolah dan fasilitas bermain, tempat beribadah, dan toilet.
- h. Suasana hubungan sosio-emosional antar pemimpin sekolah, guru-guru peserta didik, petugas administrasi, dan orang tua peserta didik berlangsung secara harmonis.
- i. Para personel sekolah merasa nyaman dalam bekerja karena terpenuhi kesejahteraan hidupnya. (Syamsu dan Nani: 2011:30)

c. Pengaruh Lingkungan Masyarakat

Pendidikan yang dialami dalam masyarakat ini, telah mulai ketika anak-anak untuk beberapa waktu setelah lepas dari asuhan keluarga dan berada di luar dari pendidikan sekolah. Dengan demikian, berarti pengaruh pendidikan tersebut tampak lebih luas.

Pengaruh lingkungan ini dalam ajaran Tonnis dibedakan antara pengaruh hidup dalam Gemeinschaft (persekutuan) dan Gessellschaft (perbuatan). Hubungan yang dibentuk oleh kodrat disebut Gemeinsschaft, seperti hubungan antara seorang dengan orang tua, dengan tokoh masyarakat, dengan pejabat, dengan toko agama, dan lain-lain. (Hasbullah:2011:117).

Fungsi lingkungan masyarakat sebagai pusat pendidikan sangat tergantung pada taraf perkembangan diri masyarakat itu beserta sumber-sumber belajar yang tersedia didalamnya. Di lingkungan masyarakat peserta didik memperoleh bekal untuk berbagai jenis pekerjaan, khususnya mereka yang tidak sempat melanjutkan proses belajarnya melalui sekolah. Pada masyarakat kita (sebagai masyarakat yang sedang berkembang) sistem pendidikan masyarakat (nonformal) mengalami perkembangan yang sangat pesat. Hal ini bertalian erat dengan semakin berkembangnya sektor swasta yang menunjang pembangunan. (Tirtaraharja,umar:2010).

**Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Adapun faktor yang mempengaruhi hasil belajar, akan diuraikan sebagai berikut :

a. Faktor Lingkungan

Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan peserta didik. Dalam lingkungan peserta didik hidup dan berinteraksi dalam mata rantai kehidupan yang disebut ekosistem. Saling ketergantungan antara lingkungan biotik dan abiotik tidak dapat dihindari. Itulah hukum alam yang harus dihadapi oleh anak didik sebagai makhluk hidup yang tergolong kelompok biotik. Interaksi dari kedua lingkungan tersebut saling mengisi kehidupan anak didik. Keduanya mempunyai pengaruh cukup signifikan terhadap belajar anak didik di sekolah. (Djamarah, 2002 :141-142)

b. Faktor Instrumental

Setiap sekolah mempunyai tujuan yang akan dicapai. Tujuan tentu saja pada tingkat kelembagaan. Dalam rangka memperlancar kearah yang diperlukan seperangkat kelengkapan dalam berbagai bentuk dan jenisnya. Semuanya dapat diberdayakan menurut fungsi masing-masing kelengkapan sekolah. (Djamarah, 2002 :146)

1. Kurikulum

Kurikulum merupakan inti dari bidang pendidikan dan memiliki pengaruh terhadap seluruh kegiatan pendidikan, maka penyusunan kurikulum tidak dapat dilakukan secara sembarangan. (Iskandar: 146:2012)

2. Program



Setiap sekolah mempunyai program pendidikan. Program pendidikan disusun untuk dijalankan demi kemajuan pendidikan. Keberhasilan pendidikan disekolah tergantung dari baik tidaknya program pendidikan yang dirancang. (Djamarah, 2002 :147)

3. Sarana dan fasilitas

Sarana mempunyai arti penting dalam pendidikan, gedung sekolah misalnya sebagai tempat yang strategis bagi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di sekolah. Salah satu persyaratan untuk membuat suatu sekolah adalah pemilikan gedung sekolah yang di dalamnya ada ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang BP, ruang laboratorium, dan halaman sekolah yang memadai. Semua bertujuan untuk memberikan kemudahan pelayanan peserta didik. (Djamarah, 2002 :149)

4. Guru

Guru merupakan unsur manusiawi dalam pendidikan. Kehadiran guru mutlak diperlukan di dalamnya. Kalau hanya ada peserta didik, tetapi guru tidak ada, maka tidak akan terjadi kegiatan belajar mengajar di sekolah. (Djamarah, 2002 :151)

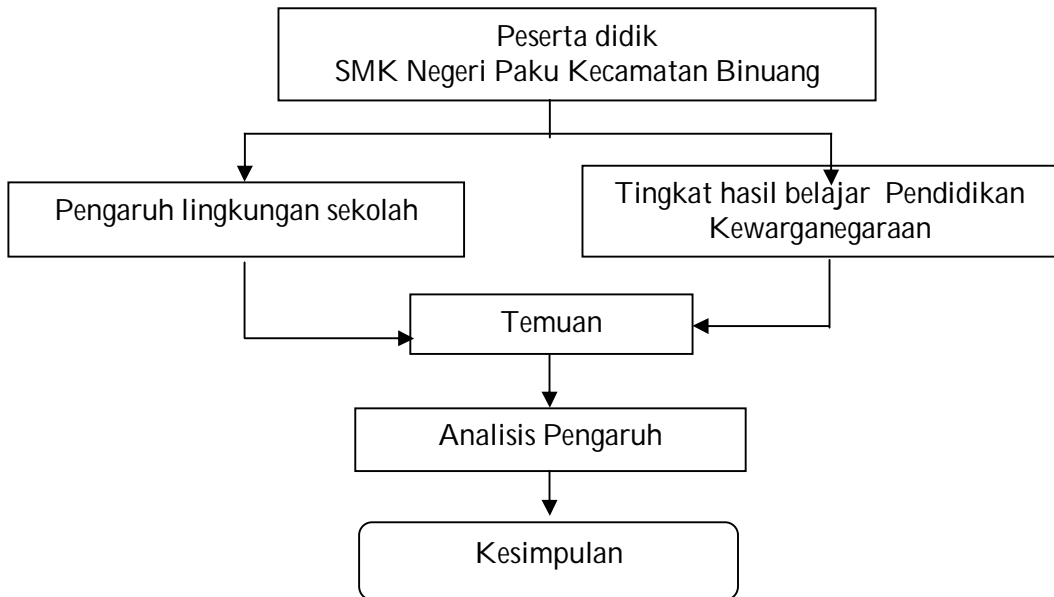
c. Kondisi Fisiologis

Kondisi fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Orang yang dalam keadaan segar jasmaninya akan berlainan belajarnya dari orang yang dalam keadaan kelelahan. Peserta didik yang kekurangan gizi ternyata kemampuan belajarnya dibawah peserta didik yang tidak kekurangan gizi. Mereka lekas lelah, mudah ngantuk, dan sukar menerima pelajaran. (Djamarah, 2002 :155)

d. Kondisi Psikologis

Belajar pada hakikatnya adalah proses psikologis. Oleh karena itu, semua keadaan dan fungsi psikologis tentu saja mempengaruhi belajar seseorang. Itu berarti belajar bukanlah berdiri sendiri, terlepas dari faktor lain seperti faktor dari luar dan faktor dari dalam. Faktor psikologis sebagai faktor dari dalam tentu saja merupakan hal yang utama dalam menentukan intensitas belajar seseorang anak. Meski faktor dari luar juga sangat mendukung, tetapi bila faktor psikologis tidak mendukung, maka faktor dari luar itu kurang signifikan. Oleh karena itu, minat, kecerdasan, bakat, motivasi, dan kemampuan-kemampuan kognitif adalah faktor-faktor psikologis yang utama yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

### Kerangka Pikir



### Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang peneliti ajukan dalam penelitian ini adalah Diduga ada Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada Peserta Didik di SMK Negeri Paku Kecamatan Binuang.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian Pengaruh (Hubungan sebab akibat), menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 849) Pengaruh adalah merupakan suatu daya atau kekuatan yang timbul dari sesuatu, baik itu orang maupun benda serta segala sesuatu yang ada di alam sehingga mempengaruhi apa-apa yang ada di sekitarnya. Karakteristik peserta didik yang diukur dalam penelitian ini adalah pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada peserta didik di SMK Negeri Paku Kecamatan Binuang. Adapun Jangka Waktu Penelitian Secara Keseluruhan berkisar 90 hari.

Penelitian ini memiliki 2 variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

1. variabel bebas (Independen variabel) adalah variabel yang menjadi sebab munculnya variabel terikat Jadi, yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengaruh lingkungan sekolah disimbol dengan "X"
2. variabel terikat (dependen variabel) adalah variabel yang dipengaruhi atau variabel yang menjadi akibat karna adanya variabel bebas. Jadi variable terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan dan disimbol dengan "Y".

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan subyek sebagai sampel penelitian sebanyak 55 orang peserta didik di SMK Negeri Paku Kecamatan Binuang. Instrumen yang digunakan adalah:

1. Daftar angket pengaruh lingkungan sekolah digunakan untuk mengukur pengaruh lingkungan sekolah.
2. Dokumentasi, digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan mengambil nilai ulangan harian pertama pada guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif dan teknik analisis inferensial. Teknik analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk menggambarkan nilai maksimal, nilai minimal, rata-rata, standar deviasi, distribusi, prekuensi, dan presentase. Kemudian, untuk penarikan kesimpulan berdasarkan asumsi yang telah dibuat, digunakan teknik statistik inferensial yang terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis, yaitu uji normalitas data dan uji homogenitas.

## **HASIL PENELITIAN**

Penelitian ini melibatkan dua variabel yaitu: pengaruh lingkungan sekolah dan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan. Untuk mengukur variabel pertama, maka responden penelitian di berikan angket, kemudian variabel ke dua dengan mengambil dan melihat dokumentasi sekolah berupa nilai ulangan harian pertama peserta didik di SMK Negeri Paku Kecamatan Binuang. Dari hasil angket yang diberikan kepada peserta didik, serta diperolehnya data mengenai nilai hasil belajar peserta didik, kemudian akan dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial.

Pengaruh lingkungan sekolah di SMK Negeri Paku Kecamatan Binuang sudah cukup baik. Hal ini terlihat dari hasil penelitian terdapat 10,90% yang berada pada kategori sangat tinggi dan 52,73% berada pada kategori tinggi, dengan demikian tingkat pengaruh lingkungan sekolah peserta didik di SMK Negeri Paku Kecamatan Binuang, sebagian besar sudah berada diatas 50% pada kategori tinggi.

Adapun cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data tersebut adalah peneliti membagikan angket kepada peserta didik untuk diisi, hasil angket tersebut kemudian dianalisis secara deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui nilai mean, median, modus, variansi, dan standar deviasi dari suatu data.

Sedangkang, analisis inferensial digunakan untuk menguji kebenaran suatu hipotesis, sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data, uji normalitas berfungsi untuk mengetahui apakah data hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak.

Berdasarkan analisis deskriptif angket pengaruh lingkungan sekolah di SMK Negeri Paku Kecamatan Binuang di peroleh nilai rata-rata skor angket 34,37 nilai median 8,34 nilai modus 40,01 nilai standar deviasi 4,09 dan nilai variansi 16,73.

Dalam proses pembelajaran, hasil belajar peserta didik sangat penting, dengan berhasilnya peserta didik berarti tujuan pembelajaran juga dapat tercapai dengan baik, sebaliknya jika tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai dengan baik maka peserta didik belum dapat dikatakan berhasil.

Tingkat keberhasilan hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari dua sisi yakni guru sebagai pendidik dan peserta didiknya. Hasil belajar peserta didik di SMK Negeri Paku Kecamatan Binuang, sudah cukup memadai meski masih ada dua orang dari mereka yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh guru bidang studi yang bersangkutan yaitu 70.

Sedangkan analisis deskriptif hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada peserta didik di SMK Negeri Paku Kecamatan Binuang di peroleh nilai rata-rata yang dicapai oleh 55 responden adalah 82,37 nilai median 74,3 nilai modus 78,98 nilai standar deviasi 8,09 dan nilai variansi 65,45. Selanjutnya, analisis inferensial diperoleh hasil bahwa, data sampel berdistribusi normal, karena telah memenuhi kriteria penghitungan normalitas data.

Berdasarkan hasil analisis data di peroleh persamaan regresi  $Y' = 87,72 + (-0,23) X$  Persamaan ini dapat digunakan untuk melakukan prediksi (ramalan) berapa nilai dalam variabel dependen (hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan) akan terjadi bila nilai dalam variabel independen (pengaruh lingkungan sekolah) ditetapkan. Misalnya skor pengaruh lingkungan sekolah = 100, maka hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan adalah  $Y' = 87,72 + (-0,23) (100) = 64,72$ .

Untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan maka digunakan teknik analisis statistik inferensial, yakni analisis regresi sederhana sebagai berikut.

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari lingkungan sekolah terhadap hasil belajar pendidikan Kewarganegaraan pada peserta didik di SMK Negeri Paku Kecamatan Binuang.

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan dari lingkungan sekolah terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada peserta didik di SMK Negeri Paku Kecamatan Binuang.

Rumus hipotesis statistiknya adalah:

$$H_0 : r = 0$$

$$H_a : r \neq 0$$

Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai koefisien korelasi  $r = -0,114$  hal ini dapat diartikan bahwa tingkat hubungan antara dua kelompok skor X dan Y ditentukan sebesar - 0,114. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan sekolah dengan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan di SMK Negeri Paku Kecamatan Binuang.

Selanjutnya untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X pengaruh lingkungan sekolah terhadap variabel Y hasil belajar Pendidikan

kewarganegaraan diperoleh nilai koefisien determinan  $KP = 1,3\%$  Hal ini berarti variabel pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan sebesar 1,3% sedangkan sisanya 98,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

## KESIMPULAN

Nilai pengaruh lingkungan sekolah untuk peserta didik di SMK Negeri Paku Kecamatan Binuang adalah rata-rata skor 34,37 yang berada pada kategori sedang dan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan yang dicapai peserta didik kelas di SMK Negeri Paku Kecamatan Binuang dengan nilai rata-rata 82,37 berada pada kategori tinggi. Berdasarkan hasil analisis inferensial terdapat pengaruh yang mempengaruhi lingkungan sekolah terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada peserta didik, dengan kontribusi 1,3%.

## REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diajukan rekomendasi sebagai berikut:

1. Untuk lebih mengembangkan dan mengoptimalkan pengaruh yang positif di lingkungan sekolah, maka disarankan kepada pihak sekolah terutama kepada para pendidik agar lebih memperhatikan bagaimana tingkat pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada peserta didik.
2. Bagi para pembaca dan stakeholder terkait agar menjadikan hasil penelitian ini sebagai masukan dalam melakukan proses pendidikan di sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijino. 2009. *Cooperatif Learning: Teori dan Aplikasi Paikem/ PPI*: Yogyakarta: pustaka Pelajar.
- Ahmadi, Abu. 2004. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Ahmad, Saebani, Beni dan Akhdiyat. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam 1*. Bandung: CV. PustakaSetia.
- Akmadsudrajat. 2008. (<http://wordpress.com/pengaruh-lingkungan>) diakses Tanggal 1 September 2013).
- Asri, Zainal. 2007. *Microteaching*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Darmadi, Hamid. 2011. *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamarah Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2006. *Pusat pengembangan kurikulum*. Dirjen Dikdasmen.
- Hasbullah, 2011. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Iskandar. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press Group).

- Lexy, J Moleong. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Murdiono, Mukhamad. 2007. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Klaten: Intan Pariwara.
- Nawawi, Hadari, Martini. (2006). *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Riduwan dan Sunarto. 2010. *Pengantar Statistik Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: AFABETA, cv.
- Sugiyono. (2007). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung. Penerbit: CV. Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*, Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- S Margono. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Syamsu dan Nani. 2011. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Syafriatno. 2013. (<http://www.Slideshare.net/makalah-pengantar-ilmu-pendidikan>).
- Tirtaraharja. Umar. 2010. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Yosiabdiantin. 2012. (<http://blogspot.com/pengertian-pengaruh-html>) diakses tanggal 1 September 2013.
- Zuriah, Nurul. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara